

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari perkembangan dunia usaha yang ada di negara tersebut. Dunia usaha di negara Indonesia sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif.

Salah satu sektor yang memberikan dampak terhadap pertumbuhan sektor usaha adalah sektor keuangan. Sektor keuangan bagi perekonomian menjadi peran penting dalam membiayain kegiatan – kegiatan ekonomi masyarakat terutama menyalurkan kembali kelebihan likuiditas dalam perekonomian. Selain itu, peran penting lainnya adalah membantu percepatan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik harus mampu mendorong kegiatan ekonomi. Sebaliknya, jika sektor keuangan tidak berkembang dengan baik maka dapat menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dengan tujuan akhir yaitu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Peran Industri perbankan merupakan bagian yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan di Indonesia. Didukung oleh peningkatan technology keuangan dan bonus demografi, Indonesia menjadikan industri perbankan yang memiliki potensi market share besar sehingga perbankan harus dapat beradaptasi dengan lingkungan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Mohammad, 2019). Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia 2017 Industri perbankan merupakan industri dengan tingkat pertumbuhan tinggi. Menurut LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) total pengelolaan dana perbankan sebesar sebesar 5.000 Trilliun rupiah dengan total pengelolaan rekening sebanyak 252 juta rekening individu dan lembaga dalam jurnal (Wastam Wahyu Hidayat et al., 2019).

Menurut Dendawijaya (2009) dalam jurnal (Ismawanto et al., 2020) mengungkapkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari suatu masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan akan disalurkan kembali berupa kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana. Seiring dengan

peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, kemampuan untuk mentransfer kredit ke masyarakat juga meningkat. Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito sebagai sumber utama dana atau bank dapat mengandalkan mereka untuk dialokasikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Kasmir (2008:25) dalam jurnal (Sari & Abundanti, 2016) Kredit bank untuk masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat karena kredit dapat digunakan untuk investasi dan konsumsi.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan suatu variabel yang dipakai untuk mengukur taraf kecukupan modal bank dengan menggunakan perbandingan antara modal modal inti dan modal pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penjelasan ini dapat definisikan bahwa besarnya CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung suatu risiko yang mungkin terjadi pada aktivitas bisnis bank, dimana risiko terbesar yang akan dihadapi terdapat di dalam kredit. CAR sebagai salah satu indikator dalam kesehatan bank karena dengan adanya kecukupan modal pada suatu bank dapat meredam *shock* terhadap kegiatan operasionalnya. Menurut Meydianawathi (2007: 138) dalam jurnal (Suryawati et al., 2018) menyatakan bahwa, modal bank yang cukup atau banyak menjadi sangat penting dikarenakan modal dapat berguna untuk memperlancar kegiatan operasional sebuah bank. Dengan itu pengertian tersebut dapat definisikan bahwa kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit sebuah industri perbankan.

Kredit bermasalah dapat didefinisikan sebagai suatu pinjaman yang mengalami masalah dalam pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena suatu faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Kredit bermasalah dapat disebut juga sebagai non performing loan yang bisa diukur berdasarkan kolektibilitasnya. Dijelaskan bahwa jumlah kredit yang diberikan bank harus mencerminkan kualitas berdasarkan kredit tersebut (Indriati, Vebian Zuhroh, Idah Susilowati, 2018). Bank harus lebih hati-hati dalam pemberian kredit untuk menghindari suatu risiko dalam kredit bermasalah atau yang disebut *non performing loan*. Menurut Kesuma (2018) dalam jurnal (Ismawanto et al., 2020) Semakin tinggi nilai kredit macet atau biasa disebut net performing loan, maka semakin rendah pula kredit yang akan disalurkan karena modal atau laba bank berkurang dan dialihkan ke penyisihan risiko kredit. Terjadinya piutang tak tertagih

disebabkan oleh faktor pemberian kredit yang tidak dianalisa terlebih dahulu, sehingga calon debitur yang tidak memenuhi syarat akan ditunjuk. Faktor lain munculnya kredit macet berada di luar kendali analisis kredit, seperti bencana alam, inflasi yang tinggi, dan sejenisnya. Besarnya kredit macet menjadi salah satu penyebab bank sulit menyalurkan kredit.

Masalah yang paling dikeluhkan oleh usaha kecil dan menengah adalah sulitnya permodalan, meskipun UKM mampu bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Peran Bank Mandiri yaitu sebagai lembaga keuangan mikro dalam pemberian kredit sangat diperlukan bagi masyarakat untuk mengumpulkan modal dalam mengembangkan kegiatannya. Dari permasalahan tersebut, bank mengeluarkan produk kredit yang dapat membantu masyarakat dalam pendidikan, kesehatan, rumah dan lainnya.

Penyaluran kredit dari industri bank tidak hanya diminati dalam sektor industri ataupun usaha, sektor konsumsi pun penyaluran kredit sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat. Dengan adanya penyaluran kredit, masyarakat dapat mengembangkan kegiatannya. Bank Mandiri merupakan salah satu industri perbankan yang memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, prosedur sederhana, pendekatan personal, serta fleksibilitas dalam model pinjaman/kredit dalam penyaluran pinjaman. Pertumbuhan penyaluran kredit suatu bank masih lambat, jumlah kredit bank memiliki tingkat pertumbuhan yang fluktuatif dimana fluktuasi kredit dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda. Oleh karena itu, Bank Mandiri harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena memiliki risiko yang tinggi. Penyaluran kredit pada Bank Mandiri terdapat beberapa jenis penggunaannya antara lain Kredit Usaha Mikro (KUM)/Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Serbaguna Mandiri (KSM), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Small Medium Enterprise (SME).

Kredit Usaha Mikro (KUM)/Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah suatu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui suatu lembaga keuangan menggunakan pola kredit. Kredit Serbaguna Mandiri (KSM) adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan tetap atau tetap, pensiunan atau target pasar tertentu untuk membiayai segala kebutuhannya. Kredit Kepemilikan Rumah

(KPR) adalah pinjaman yang digunakan untuk membeli rumah yang layak atau untuk kebutuhan konsumtif lainnya dengan berbagai kemudahan. Small Medium Enterprise (SME) yaitu salah satu program yang diperuntukkan bagi nasabah yang telah menjadi debitur Bank Mandiri dan bagi calon nasabah baru Bank Mandiri

Adanya fasilitas kredit yang diberikan oleh bank akan memudahkan pembelian setiap orang. Gaya hidup konsumsi masyarakat yang semakin tinggi saat ini mendorong berkembangnya bisnis perkreditan. Artinya pemenuhan kebutuhan atau keberadaan masyarakat, jika hanya mengandalkan upah, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam perekonomian saat ini. Kredit merupakan sumber utama pendapatan dan keuntungan bank. Selain itu, kredit juga merupakan kegiatan investasi yang sering menjadi sumber utama permodalan bank dalam menghadapi kesulitan besar. Kinerja bank yang berhasil mengelola kreditnya akan meningkat, sedangkan kinerja bank yang banyak mengalami kredit macet akan menurun (Hadi & Wahyuningtyas, 2020).

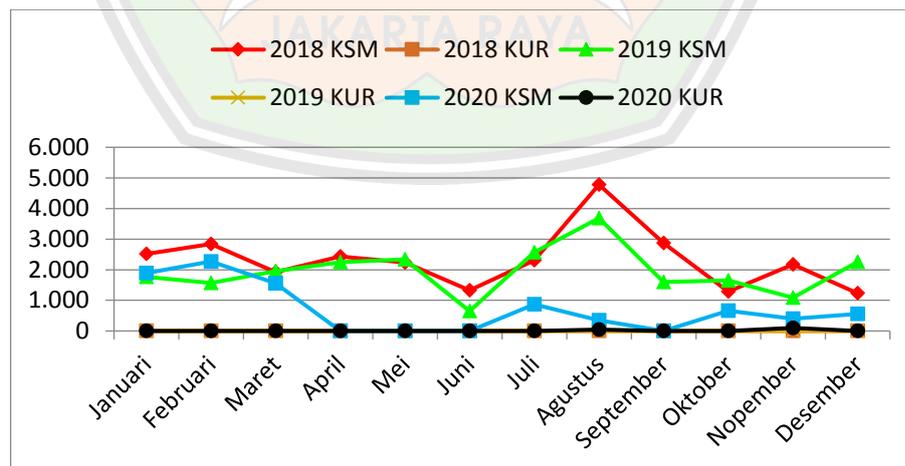
Bank yang memberikan kredit kepada masyarakat dapat mengekspos risiko berupa inefisiensi yang dapat mempengaruhi operasional bank, yang sering disebut dengan kredit macet atau bad debt. *Net Performing Loan* (NPL) yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5%. *Non Performing Loan* (NPL) didefinisikan sebagai suatu kredit di mana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat, sulit untuk memperoleh pelunasan, bahkan tidak dapat ditagih. Sehingga kredit bermasalah ini akan dapat mempengaruhi pendapatan atau keuntungan bank (Hadi & Wahyuningtyas, 2020).

Menurut (Triandaru dan Budisusanto, 2006:113) dalam jurnal (Sari & Abundanti, 2016) Dalam rangka meningkatkan kredit, bank perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dimana ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Oktaviani (2012) dalam jurnal (Sari & Abundanti, 2016) faktor yang dapat mempengaruhi suatu penyaluran kredit adalah dana pihak ketiga (DPK), *return on asset* (ROA), *non performing loan*, dan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Menurut Ismaulandy (2014) dalam jurnal (Ni Made, 2016) faktor internal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit perbankan ialah dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan deposit ratio* (LDR), *return on asset* (ROA), sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu suku bunga SBI dan inflasi.

DPK memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. CAR juga sebagai salah satu indikator dalam kesehatan bank sebab dengan adanya kecukupan modal pada bank dapat meredam *shock* terhadap kegiatan operasionalnya. Sehingga rasio ini dapat mengukur apakah kecukupan modal dapat menyalurkan dana melalui kredit. Nilai kredit macet yang tinggi akan menyebabkan penurunan modal yang ditransfer ke kredit, karena bank harus mengakumulasi cadangan penghapusan yang lebih besar.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. atau yang biasa dikenal masyarakat umum adalah Bank Mandiri. Bank Mandiri adalah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyediaan layanan perbankan. Bank Mandiri merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikenal oleh masyarakat sebagai bank yang mempunyai andil dalam melayani suatu pengkreditan. Fasilitas produk kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri yaitu Kredit Usaha Mikro (KUM)/Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Serbaguna Mandiri (KSM), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Small Medium Enterprise (SME). Melalui kredit ini, Bank Mandiri memberikan pinjaman kepada calon debitur yang membutuhkan pinjaman dalam jumlah besar untuk modal konsumen.

Berikut ini merupakan grafik penyaluran kredit PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tepatnya di KCP Jakarta Harco Glodok tahun 2018-2020:



**Gambar 1.1 Grafik Penyaluran Kredit PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Jakarta Harco Glodok Tahun 2018-2020**

Penyaluran kredit bank mandiri memperlihatkan adanya fluktuasi secara bulanan dalam penyalurannya secara berturut turut di tahun 2018, 2019, dan 2020.

Hal ini sehingga disimpulkan bahwa penyaluran kredit dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan, oleh karena itu pihak bank harus berhati-hati dalam mengelola kualitas pinjaman agar dapat menghindari risiko yang tidak diinginkan. Kegiatan penyaluran kredit ini sangat mengandung risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keberlangsungan bank. Keberhasilan dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas keuangan pada bank dalam mengelola kredit yang disalurkan oleh bank. Salah satu indikator kesehatan industri bank yaitu dengan melihat berhasil atau tidaknya kredit yang disalurkan oleh bank. Pemberian kredit tanpa adanya analisa terlebih dahulu akan sangat berbahaya bagi bank. Jika analisisnya salah, kredit yang diberikan akan sulit disalurkan atau memburuk. Perbankan perlu dapat menyalurkan simpanan dalam bentuk kredit untuk mendukung perekonomian nasional agar fungsi intermediasi dapat berfungsi dengan baik.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Darma et al., 2017). Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Wau, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Penyaluran Kredit. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Ismawanto et al., 2020). *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Satria Prabowo, 2018)

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Penyaluran Kredit. *Non Performing Loan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Darma et al., 2017). *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Ismawanto et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut karena banyaknya kebaruan. Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (Dpk), *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Dan *Non Performing Loan (Npl)*, data yang digunakan yaitu bulanan yang berasal dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP Jakarta Harco Glodok Sesuai dengan penjelasan latar belakang diatas, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Kantor Cabang Pembantu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Di Jakarta Tahun 2018-2020**”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (Dpk) dapat mempengaruhi Penyaluran Kredit PT. Bank Mandiri, Tbk ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (Car)* dapat mempengaruhi Penyaluran Kredit PT. Bank Mandiri, Tbk ?
3. Apakah *Non Performing Loan (Npl)* dapat mempengaruhi Penyaluran Kredit PT. Bank Mandiri, Tbk ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas. Maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji Penyaluran Kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk jika diukur dengan Dana Pihak Ketiga (Dpk).
2. Untuk menguji Penyaluran Kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk jika diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (Car)*.
3. Untuk menguji Penyaluran Kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk jika diukur dengan *Non Performing Loan (Npl)*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam penyaluran kredit.
2. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih jauh tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Dan *Non Performing Loan (Npl)* Terhadap Penyaluran Kredit di PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi permasalahan penelitian supaya lebih terarah. Berikut adalah uraian batasan penelitian :

1. Data laporan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* PT. Bank Mandiri Tbk yang berasal dari Kcp Jakarta Harco Glodok.
2. Pengukuran Penyaluran Kredit PT. Bank Mandiri Tbk dari cabang pembantu di Jakarta Harco Glodok menggunakan Dana Pihak Ketiga (Dpk), *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Dan *Non Performing Loan (Npl)*.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang akan berkaitan satu sama lain, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi secara garis besar membahas mengenai penyusunan proposal skripsi yang diantaranya meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai literatur yang mendasari topik penelitian serta model konseptual penelitian pada umumnya yang digunakan untuk perancangan dan pembuatan sistem.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi deskripsi mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian berlangsung, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

#### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial untuk penelitian selanjutnya yang dianggap sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini menuliskan beberapa sumber referensi yang dianggap valid sebagai acuan dari penyusunan penelitian ini.

